

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V-A SD NEGERI 101807 CANDI REJO T.A 2015/2016”.**

**Hotmaria Suriani**  
**hotma.rasyid@yahoo.com**

**Abstrak:** Kondisi lingkungan yang kurang kondusif, perhatian orang tua siswa terhadap prestasi anaknya juga kurang, rendahnya nilai siswa, dan banyaknya siswa yang bermain-main saat guru mengajar, serta kecenderungan guru menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan teknik pembelajaran saat proses belajar mengajar adalah penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang monoton, sehingga siswa merasa bosan dan sulit berkonsentrasi untuk memahami materi yang disampaikan yang ujungnya siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami. Matematika adalah ilmu pasti yang tidak dapat diajarkan dengan metode ceramah saja. Oleh karena itu, peneliti mempunyai solusi dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Make a Match* dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih tertarik dengan pelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Matematika melalui menerapkan teknik pembelajaran *make a match* pada siswa kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo Tahun Ajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo yang berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Tes yang digunakan adalah tes uraian masing-masing berjumlah 10 butir soal, yang diberikan pada post test I, dan post test II. Sedangkan nontes berupa observasi kegiatan guru dan siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pemberian tindakan dengan menggunakan teknik pembelajaran *make a match* pada siklus I dan siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 60,00 dengan ketuntasan belajar 48,14%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,48 dengan ketuntasan belajar 88,89%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016.

Kata kunci : hasil belajar, teknik pembelajaran, *make a match*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak siswa di sekolah memandang Matematika sebagai bidang studi yang sangat sulit untuk dimengerti. Padahal

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat perlu untuk dipelajari karena kehidupan sehari-hari tidak lepas dari konsep matematika umumnya. Selain Matematika perlu dalam kehidupan sehari-hari Matematika juga salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam UN (Ujian Nasional). Ini berarti Matematika merupakan sarana berpikir logis untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Matematika perlu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di sekolah.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya guru, siswa, kurikulum, sedangkan faktor eksternal misal lingkungan sosial, ekonomi, keluarga dan lain sebagainya. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa merupakan faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tidak dapat dibantah. Pada kenyataannya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks dan melibatkan beberapa komponen antara lain : tujuan, siswa, guru, bahan, dan metode serta lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut terkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam satu aktivitas pendidikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada SD Negeri 101807 Candi Rejo dapat ditemukan hal-hal diantaranya adalah kondisi lingkungan yang kurang kondusif, karena letak SD tersebut berdekatan dengan jalan raya dan rumah penduduk. Dari situasi dan kondisi seperti ini mempengaruhi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, seperti banyaknya kendaraan yang berlalu lalang sehingga perhatian siswa

**Hotmaria Suriani : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016”.**

---

dapat terganggu. Selain itu perhatian orang tua siswa terhadap prestasi anaknya juga kurang, dengan bukti saat guru memberikan informasi tentang prestasi belajar siswa yang sangat menurun, banyak orang tua bersikap tidak peduli, inilah yang menyebabkan penurunan prestasi belajar siswa dari sisi pengaruh eksternal.

Selain itu banyaknya siswa yang bermain-main saat guru mengajar, serta kecenderungan guru menggunakan metode ceramah dan kurangnya menggunakan teknik pembelajaran saat proses belajar mengajar adalah juga merupakan penyebab rendahnya hasil belajar siswa dari sisi pengaruh internal. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang monoton, sehingga siswa merasa bosan dan susah berkonsentrasi untuk memahami materi yang disampaikan yang ujungnya siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami. Matematika adalah ilmu pasti yang tidak dapat diajarkan dengan metode ceramah saja. Oleh karena itu, peneliti mempunyai solusi dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Make a Macth* dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih tertarik dengan pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo tidak kondusif, sehingga menyebabkan penurunan nilai pelajaran khususnya pelajaran Matematika. Hal ini dapat dipertegas melalui hasil nilai ulangan bulanan mata pelajaran Matematika yang diperoleh siswa kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo yaitu dari 27 orang siswa, hanya 6 orang siswa (22,22 %) yang dinyatakan tuntas sedangkan 21 orang siswa (77,78 %) dinyatakan belum tuntas. Ketuntasan nilai siswa mengacu pada KKM yaitu 60,00. Secara rinci nilai tersebut dapat dilihat pada table di bawah yang merupakan daftar Nilai Ulangan Bulanan Siswa pada bulan Agustus lalu.

**Tabel 1**  
**Daftar Nilai Ulangan Bulanan Siswa**

No	Nama Siswa	Nilai Ujian Bulanan	Keterangan
1	Idan Permana	32.85	Tidak Tuntas
2	Masita Hsb	30	Tidak Tuntas
3	Della Puspia	25.71	Tidak Tuntas
4	Silvi Qhodizah	14.28	Tidak Tuntas
5	Ojak Halomoan	15.71	Tidak Tuntas
6	Dina Silviana	40	Tidak Tuntas
7	Sindi Yuwandari	21.42	Tidak Tuntas
8	Irfani Ramadani	15.71	Tidak Tuntas
9	Ilham Dwi Pangestu	15.71	Tidak Tuntas
10	Fajar Arfani	24.28	Tidak Tuntas
11	Dea Santika	24.28	Tidak Tuntas
12	Egi Ariyani	30	Tidak Tuntas
13	Selly Puja Panca Risky	80.00	Tuntas
14	Defriansyah Caniago	12.85	Tidak Tuntas
15	Jesika Ourelia	67.14	Tuntas
16	Nadia Febriyanti	27.14	Tidak Tuntas
17	Selly Pebriyanti	25.71	Tidak Tuntas
18	Febrian Wardana	18.57	Tidak Tuntas
19	Helmalia Putri	24.28	Tidak Tuntas
20	Faridsyah Dwi Putra	85.7	Tuntas
21	Ayu Puspita Sari	14.28	Tidak Tuntas
22	Pratiwi Handayani	60.28	Tuntas
23	Syavira Maharani	62.14	Tuntas
24	Chrisel violint. S. G	24.28	Tidak Tuntas
25	Meutya Fany Wardana	65.00	Tuntas
26	Deny Alamsyah	28.57	Tidak Tuntas
27	Ryan Setiawan	25.71	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>911.6</b>	
<b>Nilai</b>	<b>Rata-Rata kelas</b>	<b>33.77</b>	
<b>Jumlah siswa yang tuntas</b>			<b>6</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>22,22 %</b>

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar masih kurang optimal. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk melakukan perubahan paradigma pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut

**Hotmaria Suriani : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016”.**

---

adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh guru bagaimana ia menyampaikan materi kepada siswa dan bagaimana ia menumbuhkan semangat dan aktivitas siswa saat kegiatan belajar berlangsung. Guru yang professional adalah guru yang dapat menumbuhkan semangat dan aktivitas siswa di dalam kelas dan mempengaruhi hasil belajar yang baik.

Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah menggunakan teknik pembelajaran *Make a Match* (Mencari Pasangan).

Dengan maksud memperbaiki proses pembelajaran yang akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk menggunakan teknik pembelajaran *Make a Match* (Mencari Pasangan). Menurut Lie (2010:55), “teknik pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan ini menjadi alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan”. Dengan menerapkan teknik pembelajaran *make a match* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V-A SDN 101807 Candi rejo khususnya mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian tindakan kelas dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SDN 101807 Candi Rejo Tahun Ajaran 2015/2016”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara Penggunaan teknik pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo pada penggunaan teknik pembelajaran *Make a Match*?
3. Bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa pada kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo melalui teknik pembelajaran *Make a Match* pada Tahun Ajaran 2015/2016 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui cara menerapkan teknik pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V-A SDN 101807 Candi rejo Tahun Ajaran 2015/2016.
- 2 Mengetahui aktivitas belajar siswa pada kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teknik pembelajaran *make a match* .
- 3 Mengetahui peningkatan prestasi belajar Matematika melalui menerapkan teknik pembelajaran *make a match* pada siswa kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo Tahun Ajaran 2015/2016.

## **2. TINJAUAN TEORITIS**

### **2.1 Kerangka Teoritis**

#### **2.1.1. Pengertian Hasil Belajar**

Hal pokok yang mendasari suksesnya pelaksanaan pendidikan adalah merubah pandangan atau persepsi setiap individu yang terlibat langsung dalam pendidikan. Dari berbagai definisi belajar, maka perubahan tingkah laku itu biasanya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap dan kebiasaan, perubahan pandangan, kegemaran dan lain-lain. Kegiatan dan usaha untuk mencapai tingkah laku merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu "Hasil" dan "Belajar". Hasil merupakan akibat dari yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:3) menyatakan bahwa "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar".

Menurut Sudjana (dalam Kunandar, 2009:276), "hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan".

Untuk lebih jelasnya yang dimaksud dengan hasil belajar seperti yang dikemukakan Abdurrahman (2009:37), yaitu: "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu

proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat pencapaian siswa atas tujuan instruksional yang ditetapkan dan tercermin dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah laku setelah mengalami proses pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang relatif menetap dan menjadi milik individu tersebut.

### **2.1.2 Teknik Pembelajaran *Make a Match***

Teknik pembelajaran *Make a Match* atau Mencari Pasangan merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dan menjadi alternatif yang dianggap cocok untuk diterapkan kepada siswa. Menurut Lie (2010:55), “teknik belajar mengajar ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik”.

Teknik pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas yang akan berdampak pada hasil belajar siswa nantiya. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis, suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, dan muncul dinamika gotong-royong yang merata diseluruh siswa. Teknik ini juga bisa digunakan dalam semua tingkatan usia anak didik.



**Hotmaria Suriani : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016”.**

---

Menurut Rahmat: 2010, (Online) dalam <http://id.shV-Aoong.com/social-sciences/education/2073915-model-pembelajaran-kooperatif-match/> diakses 05

September 2016, secara spesifik hal-hal yang mendasari pemilihan teknik ini antara lain:

(1) Teknik ini unggul dalam membantu siswa mengatasi konsep-konsep yang sulit, (2) Teknik permainan *make a match* ini dapat menumbuhkan sikap sosial anak didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa lain. Dengan belajar sambil bermain, siswa yang berkemampuan tinggi lebih dapat menjadi tutor sebaya terhadap siswa yang berkemampuan rendah, (3) berdasarkan pengamatan dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, siswa lebih minat dan semangat dalam belajar. Hal ini juga disertai dengan lebih baiknya perolehan nilai pada saat ulangan sebagai bahan masukan.

Pembelajaran dengan penggunaan teknik *make a match* berupaya melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran ini juga menjaga agar siswa tidak jenuh dalam menyerap ilmu yang disampaikan guru, dan siswa tidak akan berencana untuk menghindari pelajaran tersebut khususnya pada pembelajaran Matematika yang sering dianggap membosankan, sulit dan sukar untuk dipahami.

### **2.1.3 Kelebihan dan Kelemahan Teknik Pembelajaran *Make a Match***

Tidak ada teknik ataupun model pembelajaran yang terbaik. Setiap teknik atau model pembelajaran pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan dalam pelaksanaannya, bisa jadi suatu teknik atau model pembelajaran cocok untuk materi dan tujuan tertentu, tetapi kurang cocok untuk materi atau tujuan lainnya. Demikian juga dengan teknik pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan ini memiliki kelebihan maupun kekurangan.

Menurut Cyber. 2015. *Kelebihan dan kekurangan model/teknik pembelajaran make a match* (Online), dalam (<http://www.kajianpustaka.com>, diakses 05 September 2015), adalah :

1. Kelebihan model pembelajaran tipe *make a match* antara lain: (1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik; (2) karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan; (3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; (4) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi; dan (5) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.
2. Kelemahan media *make a match* antara lain: (1) jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang; (2) pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya; (3) jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan; (4) guru harus hati-hati dan bijaksana saat member hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu; dan (5) menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Dalam pelaksanaannya teknik pembelajaran *make a match* ini memiliki sisi baik untuk diterapkan kepada siswa yaitu semua siswa harus berperan aktif sehingga mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan serta materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa. Akan tetapi ada beberapa kendala yang ditemukan di dalam kelas seperti keributan dan waktu menjadi tidak terkontrol, sehingga guru sebagai fasilitator dan motivator belajar harus lebih mengkondisikan

dan memberi pengarahan kepada siswa cara bermain yang baik. Dalam hal ini guru harus lebih bijaksana dalam mengawasi permainan yang dilakukan siswa agar kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan teknik pembelajaran *make a matchi* ni dapat diatasi dengan baik.

#### **2.1.4 Langkah-langkah Teknik Pembelajaran *Make a Match***

*Make a match* adalah teknik pembelajaran dengan sintaks: penyampaian kompetensi, sajian materi, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya, siswa yang benar mencocokkan soal/jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan mendapat nilai-reward, kartu dikumpul lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam teknik pembelajaran *make a match* menurut Lie (2010:55) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa.
2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
3. Setiap siswa mendapat sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktunya diberi poin.

6. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya ( tidak dapat menemukan kartu soal/jawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.
7. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
8. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
9. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Menurut Taniredja, dkk (2011:106), adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam teknik pembelajaran *make a match* sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.
7. Kesimpulan/penutup.

**Hotmaria Suriani : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016”.**

---

Dari uraian langkah-langkah pembelajaran di atas, diambil beberapa langkah-langkah teknik pembelajaran *make a match* yang berbeda sebagai kesimpulan, yaitu pada siklus I

1. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa.
2. Guru menjelaskan materi serta memberikan beberapa contoh.
3. Guru mengetes kemampuan siswa dengan cara mengujinya ke depan kelas untuk mengerjakan soal.
4. Seluruh siswa dibagi 2 kelompok menjadi kelompok A dan kelompok B
5. Kelompok A mendapatkan soal dan jawaban yang dikelang misalnya si Idan mendapat kartu soal sementara anak yang di sebelah kanannya mendapat kartu jawaban yang belum tentu pasangan atau jawaban dari kartu soal Idan. Demikian juga yang lain, kartu soal dan jawaban di acak sedemikian rupa.
6. Hal yang sama juga dilakukan pada kelompok B
7. Dalam waktu yang sudah ditentukan maka guru meminta untuk siswa yang sudah menemukan pasangan kartu soalnya maka diminta untuk tunjuk tangan.
8. Kedua dari kelompok yang tunjuk tangan dibatasi hingga 3 orang untuk sesi pertama
9. Siswa yang tunjuk tangan diminta secara berpasangan untuk mempertanggung jawabkan hasil diskusi mereka dengan mengerjakan soal di papan tulis.
10. Siswa yang benar maka akan mendapatkan skor untuk kelompoknya, sementara siswa yang salah tidak akan mendapat skor

11. Untuk sesi kedua siswa diminta mengumpulkan kartu dan guru mengacak kartu lalu membagikan kembali pada murid. Permainan pada sesi pertama dimulai lagi sampai pada akhirnya penghitungan skor tertinggi
12. Kelompok siswa yang memiliki skor tertinggi maka akan mendapat reward atau hadiah sementara kelompok siswa yang mendapat skor terendah maka akan mendapat hukuman demi menumbuhkan disiplin.
13. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.
14. Memberikan lembar soal post-test yang disediakan guru.

Jika seandainya nilai Post Test pada siklus I siswa masih kurang memuaskan maka ada perlu perubahan cara atau teknik pembelajaran *Make a Match*. Adapun langkah-langkah pembelajaran *Make a Match* yang akan direncanakan yaitu:

- a. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang diawali dengan penyampaian aturan main teknik pembelajaran teknik *make a match* (mencari pasangan), menentukan lamanya waktu pencarian pasangan kartu dan hukuman yang akan diterima dalam mencari pasangan kartu soal dan jawaban.
- b. Membagi jumlah siswa menjadi 2 kelompok, yakni kelompok A dan B.
  - a. Membagikan kartu yang berisi soal kepada kelompok A dan kartu yang berisi jawaban soal kepada kelompok B, masing-masing siswa mendapat satu buah kartu.
  - b. Membimbing peserta didik untuk memikirkan jawaban dari kartu soal bagi kelompok siswa yang mendapatkan kartu soal dan prediksi soal dari kartu

jawaban yang diterima oleh kelompok siswa yang mendapatkan kartu jawaban.

- c. Setelah waktu yang ditentukan kelompok siswa yang memegang kartu jawaban diminta untuk berdiri dan menghadap ke kelompok siswa yang memegang kartu soal yang bertujuan agar kelompok pemegang kartu soal dapat mencari/melihat mana pasangan atau jawaban yang cocok dengan kartu soal yang dia pegang.
- d. Mengarahkan siswa untuk mencari jawaban atau pasangan dari kartu soal yang dimiliki dengan melihat kelompok pemegang kartu jawaban yang sudah diminta untuk berdiri dan menunjukkan masing-masing kartu jawaban yang dipegang.
- e. Mengarahkan peserta didik yang telah menemukan pasangan kartunya untuk mempertanggung jawabkan hasil kerja sama mereka di papan tulis untuk menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.
- f. Memberikan poin kepada kelompok yang berhasil menemukan pasangan atau jawaban dari kartu soal yang dipegang sebelum batas waktu yang telah ditentukan.
- g. Pada sesi pertama kelompok A mendapat bagian untuk memegang kartu soal sementara, kelompok B mendapat bagian untuk memegang kartu jawaban. Hal ini bergantian ketika 3 kali kesempatan menjawab atau memasangkan kartu soal terhadap jawaban yang ada pada kelompok lain. Jika berhasil memasangkan dengan benar disertai dengan pembuktian hasil kerja di depan kelas, maka kelompok tersebut akan mendapat skor.

- h. Pada sesi ke dua kartu dikocok lagi lalu dibagikan kartu soal untuk kelompok A dan kartu jawaban untuk kelompok B, hal akan bergantian jika 4 kali kesempatan diberi kepada kelompok siswa yang memegang kartu soal untuk memasangkan kartunya dengan kartu jawaban yang dipegang oleh kelompok B. Jika siswa yang berhasil memasangkan dengan benar disertai dengan pembuktian hasil kerja di depan kelas, maka kelompok tersebut akan mendapat skor.
- i. Kelompok B bergantian memegang kartu soal dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk mencari pasangan atau jawaban dari kartu soal yang dipegang. Jika berhasil memasangkan dengan benar disertai dengan pembuktian hasil kerja di depan kelas, maka kelompok tersebut akan mendapat skor.
- j. Mengarahkan siswa untuk berkompetisi mencari kartu pasangan seperti pada babak sebelumnya.
- k. Mengarahkan peserta didik yang telah menemukan pasangan kartunya untuk mempertanggung jawabkan hasil jawabannya di papan tulis.
- l. Penghitungan skor perolehan yang didapatkan oleh kelompok A dan kelompok B serta memutuskan kelompok yang memiliki skor tertinggi sebagai pemenang dan kelompok yang mendapatkan skor terendah adalah kelompok yang kalah.
- m. Memberi reward kepada kelompok pemenang.
- n. Memberikan hukuman kepada kelompok siswa yang mendapatkan skor paling rendah untuk menumbuhkan disiplin siswa.
- o. Memberikan Ujian Post Test pada siswa.



### **2.1.5 Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar**

Lerner (dalam Abdurrahman, 2009:252) mengemukakan bahwa “Matematika disamping bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas”.


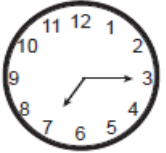
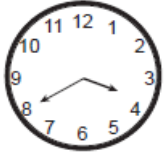
Menurut Paling dalam Abdurrahman (2009:252), “Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Matematika merupakan ilmu mengenai struktur dan hubungan, simbol-simbol, rumus-rumus yang digunakan untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia.

### **2.1.6 Materi Operasi Hitung Satuan Waktu**

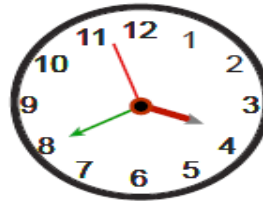
#### **Operasi Hitung Satuan Waktu**

##### **a. Mengenal Jam, Menit dan Detik**

 <p><b>Dibaca:</b> Pukul lima. <b>Ditulis:</b> 05.00</p>	 <p><b>Dibaca:</b> Pukul tujuh lima belas menit, atau pukul tujuh seperempat. <b>Ditulis:</b> 07.15</p>	 <p><b>Dibaca:</b> Pukul tiga empat puluh menit, atau pukul setengah empat lebih 10 menit, atau pukul empat kurang dua puluh menit. <b>Ditulis:</b> 03.40</p>
---	--	--

**b. Mengubah Jam, ke Menit dan Detik dan Sebaliknya**

$$\begin{aligned} 1 \text{ jam} &= 60 \text{ menit} \\ 1 \text{ menit} &= 60 \text{ detik} \\ 1 \text{ jam} &= 3.600 \text{ detik} \end{aligned}$$



Kita dapat mengubah jam ke menit atau sebaliknya. Kita dapat mengubah jam ke detik, atau ke menit dan sebaliknya.

## Contoh

1.  $2 \text{ jam} = \dots \text{ menit}$

*Penyelesaian:*

$$1 \text{ jam} = 60 \text{ menit}$$

$$2 \text{ jam} = 2 \times 60 \text{ menit}$$

$$= 120 \text{ menit}$$

2.  $\frac{1}{2} \text{ jam} = \dots \text{ menit}$

*Penyelesaian:*

$$\frac{1}{2} \text{ jam} = \frac{1}{2} \times 60 \text{ menit} = 30 \text{ menit}$$

3.  $3\frac{3}{4} \text{ jam} = 3 \text{ jam} + \frac{3}{4} \times 60 \text{ menit}$

$$= 3 \text{ jam } 45 \text{ menit}$$

4.  $180 \text{ menit} = 180 \times \frac{1}{60} = 3 \text{ jam}$

5.  $76 \text{ menit} = 60 \text{ menit} - 16 \text{ menit}$

$$= 1 \text{ jam } 16 \text{ menit}$$



**Hotmaria Suriani : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016”.**

---

Coba selesaikan soal-soal di bawah ini!

1. 2 jam = ... menit
2. 4 jam = ... menit
3. 17 menit = ... detik
4.  $2\frac{1}{3}$  menit = .... detik
5.  $3\frac{1}{4}$  jam = ... menit
6.  $1\frac{3}{4}$  menit = ... detik
7.  $\frac{7}{12}$  jam = ... menit
8. 0,25 jam = ... detik
9.  $8\frac{1}{4}$  menit = ... detik
10. 0,3 jam = ...menit

## **2.2 Kerangka Berfikir**

Setiap proses pembelajaran diharapkan agar siswa memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ada banyak teknik maupun teknik pembelajaran yang dapat dipilih guru yang dapat diterapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah teknik pembelajaran *Make a match* atau mencari pasangan yaitu suatu teknik pembelajaran yang mengetengahkan kerja sama dalam kelompok yang heterogen.

Melalui penerapan teknik pembelajaran ini dalam kegiatan proses belajar mengajar, siswa nampak lebih aktif mencari pasangan kartu antara jawaban dan soal. Teknik pembelajaran *make a match* ini melibatkan seluruh aktivitas siswa dalam belajar. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru dan dari siswa lainnya, tetapi siswa harus belajar bekerja sama dengan pasangannya dalam mencari penyelesaian permasalahan yang diberikan. Tidak hanya sampai disitu saja, siswa juga harus dapat

mempertanggung jawabkan apa yang ia peroleh. Dalam pelaksanaan teknik pembelajaran *make a match* ini ada suatu kerja sama antara siswa yang mampu dengan yang agak lemah atau kurang mampu dalam pelajaran Matematika. Dari segi kemampuan siswa, hal ini akan mengurangi kesenjangan peran antara siswa yang unggul atau mampu dengan siswa yang kurang mampu sehingga bersama-sama berperan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas dan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang di berikan oleh guru.

Peran aktif siswa dalam teknik pembelajaran *make a match* ini tentunya mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan serta materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Matematika.

### **2.3 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui bukti-bukti secara empiris. Tindakan dilakukan dengan cara mengintervensi kegiatan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

Dengan menggunakan teknik pembelajaran *Make a Match*, maka dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo Tahun Ajaran 2015/2016.

### **2.4 Defenisi Operasional Variabel**

- a. Teknik pembelajaran *make a match* (mencari pasangan)

Yang dimaksud dengan teknik pembelajaran *make a match* dalam Penelitian ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok berpasangan yang

mengetengahkan kerja sama dalam kelompok yang heterogen dalam menyelesaikan soal.

b. Hasil Belajar

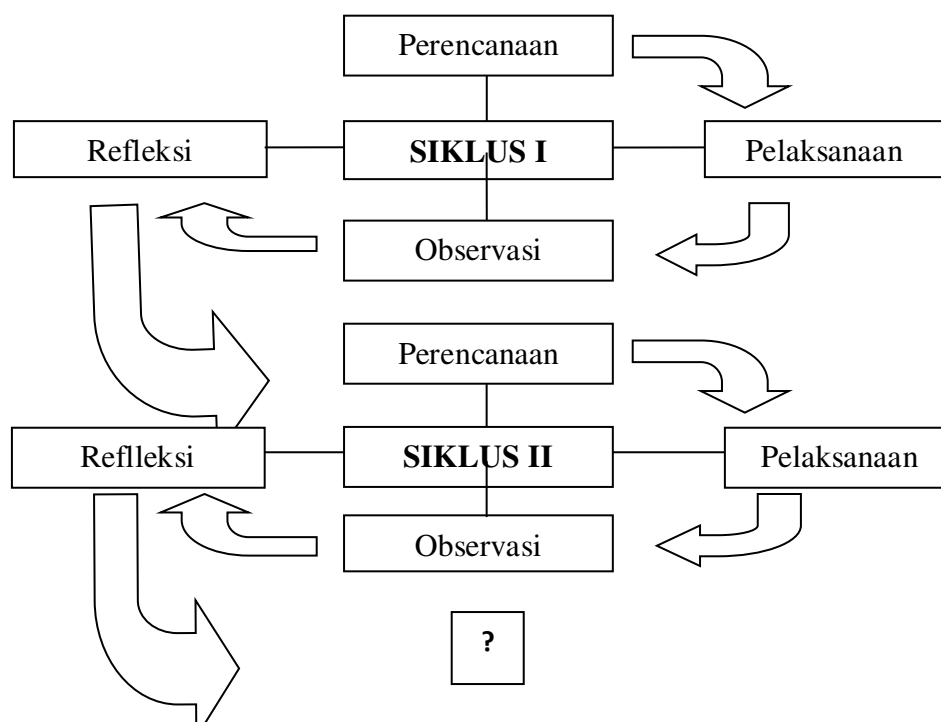
Yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar.

## 2.5 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto, dkk (2008:16), secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan Penelitian tindakan kelas, yaitu :

- (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Action*), (3) Pengamatan (*Observasi*), (4) Refleksi (*Reflection*).

Untuk lebih lengkapnya berikut ini akan dikemukakan Penelitian tindakan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang dikemukakan secara sistematis seperti terlihat pada skema dibawah ini:



(Skema 1 Model Desain Penelitian Menurut Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart dalam Arikunto, 2008:16)

## 2.6 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur Penelitian ini meliputi kegiatan pelaksanaan Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana masing-masing siklus mempunyai 4 tahapan, sebagai berikut:

### A. Siklus I

#### 1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, guru mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas untuk membahas teknis pelaksanaan Penelitian tindakan kelas.

- 1) Melakukan tes awal (Pre-Tes) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Tes awal juga berfungsi untuk melihat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada materi pokok operasi hitung satuan waktu. Mengidentifikasi permasalahan yang dianalisis berdasarkan tes awal yang telah dilakukan.
- 2) Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:
  - a. Menyusun RPP atau skenario pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
  - b. Mempersiapkan materi ajar tentang operasi hitung satuan waktu.
  - c. Merancang pembentukan kelompok sesuai dengan teknik pembelajaran *make a match*.
  - d. Menyusun lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran.
  - e. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa secara individu selama tindakan Penelitian dilaksanakan.
  - f.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun berupa proses pembelajaran dengan memperlihatkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu pembelajaran dengan teknik *make a match*. Adapun pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

### **1. Kegiatan Awal**

- a. Salam pembuka, mempersiapkan alat peraga, dan mempersiapkan siswa untuk belajar baik secara fisik maupun mental.
- b. Motivasi
- c. Melakukan apersepsi “Menuliskan tanda waktu dengan notasi 12 jam”
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran

### **2. Kegiatan Inti**

#### **Eksplorasi**

##### **Dalam kegiatan Eksplorasi :**

- a. Siswa mengamati media jam yang di sediakan
- b. Bertanya jawab mengenai media jam yang disediakan
- c. Guru menjelaskan hubungan jam, menit, dan detik
- d. Memberikan contoh soal dan mencari penyelesaian.

#### **Elaborasi**

##### **Dalam kegiatan Elaborasi .:**

1. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa.
2. Guru menjelaskan materi serta memberikan beberapa contoh.
3. Guru mengetes kemampuan siswa dengan cara mengujinya ke depan kelas untuk mengerjakan soal.

4. Seluruh siswa dibagi 2 kelompok menjadi kelompok A dan kelompok B
5. Kelompok A mendapatkan soal dan jawaban yang dikelang misalnya si Idan mendapat kartu soal sementara anak yang di sebelah kanannya mendapat kartu jawaban yang belum tentu pasangan atau jawaban dari kartu soal Idan. Demikian juga yang lain, kartu soal dan jawaban di acak sedemikian rupa.
6. Hal yang sama juga dilakukan pada kelompok B
7. Dalam waktu yang sudah ditentukan maka guru meminta untuk siswa yang sudah menemukan pasangan kartu soalnya maka diminta untuk tunjuk tangan.
8. Kedua dari kelompok yang tunjuk tangan dibatasi hingga 3 orang untuk sesi pertama
9. Siswa yang tunjuk tangan diminta secara berpasangan untuk mempertanggung jawabkan hasil diskusi mereka dengan mengerjakan soal di papan tulis.
10. Siswa yang benar maka akan mendapatkan skor untuk kelompoknya, sementara siswa yang salah tidak akan mendapat skor
11. Untuk sesi kedua siswa diminta mengumpulkan kartu dan guru mengacak kartu lalu membagikan kembali pada murid. Permainan pada sesi pertama dimulai lagi sampai pada akhirnya penghitungan skor tertinggi
12. Kelompok siswa yang memiliki skor tertinggi maka akan mendapat reward atau hadiah sementara kelompok siswa yang mendapat skor terendah maka akan mendapat hukuman demi menumbuhkan disiplin.
13. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.



14. Memberikan lembar soal post-test yang disediakan guru.

### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi:

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan materi.

### **3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Memberikan lembar soal post-test yang disediakan guru
- b. Guru memberikan salam dan menutup pelajaran

Kegiatan belajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari skenario pembelajaran yang telah disusun. Diakhir pelaksanaan siklus I guru memberikan tes secara individu (Post-tes I) untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan.

### **3. Observasi / Pengamatan**

Pada tahap ini guru melakukan observasi di dalam kelas untuk mengamati dan mengetahui hasil kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan guru. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tahap pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan teknik pembelajaran *make a match* pada materi operasi hitung satuan waktu menghasilkan perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil tes dan analisis data observasi dalam kelas. Dari tes dan observasi yang diberikan sebagai dasar mengambil kesimpulan, apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil atau belum berhasil. Jika siklus I masih banyak siswa mengalami kesulitan dan kesalahan dalam menyelesaikan soal, maka akan direncanakan pada siklus selanjutnya. Namun, jika telah memenuhi indikator keberhasilan belajar, maka tidak perlu dilanjutkan tindakan ke siklus selanjutnya.

## **B. Siklus II**

### **1. Perencanaan Tindakan**

Setelah siklus I dijalankan dan belum menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus II. Pada tahap perencanaan siklus II guru mengadakan pertemuan dengan guru kelas kembali untuk membahas teknis pelaksanaan Penelitian tindakan kelas.

Prosedurnya sama seperti siklus I. Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I, antara lain :

1. Membuat RPP atau skenario pembelajaran sesuai dengan teknik pembelajaran *make a match*.
2. Mempersiapkan materi ajar tentang operasi hitung perkalian bilangan.
3. Merancang pembentukan kelompok sesuai dengan teknik pembelajaran *make a match*.
4. Menyusun lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran.
5. Menyusun lembar tes secara individu untuk mengamati tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam setiap siklus dengan menggunakan teknik pembelajaran *make a match*.

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. Pada tahap ini guru dapat mengetahui seberapa banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah sehingga guru kembali menerapkan teknik pembelajaran *make a match* kepada siswa. Setelah memasuki proses pembelajaran, dilakukan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam materi yang disampaikan dengan menggunakan teknik pembelajaran *make a match*.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario kegiatan yang telah direncanakan seperti yang telah dilakukan pada siklus I, seperti diuraikan berikut ini:

### **1. Kegiatan Awal**

- a. Salam pembuka, mempersiapkan alat peraga, dan mempersiapkan siswa untuk belajar baik secara fisik maupun mental.
- b. Motivasi
- c. Melakukan apersepsi “Menuliskan tanda waktu dengan notasi 12 jam”
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran

### **2. Kegiatan Inti**

#### **Eksplorasi**

Dalam kegiatan Eksplorasi :

- a. Siswa mengamati media jam yang di sediakan
- b. Bertanya jawab mengenai media jam yang disediakan
- c. Guru menjelaskan hubungan jam, menit, dan detik
- d. Memberikan contoh soal dan mencari penyelesaikan.

### Elaborasi

Dalam kegiatan Elaborasi :

- a. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang diawali dengan penyampaian aturan main teknik pembelajaran teknik *make a match* (mencari pasangan), menentukan lamanya waktu pencarian pasangan kartu dan hukuman yang akan diterima dalam mencari pasangan kartu soal dan jawaban.
- b. Membagi jumlah siswa menjadi 2 kelompok, yakni kelompok A dan B.
- c. Membagikan kartu yang berisi soal kepada kelompok A dan kartu yang berisi jawaban soal kepada kelompok B, masing-masing siswa mendapat satu buah kartu.
- d. Membimbing peserta didik untuk memikirkan jawaban dari kartu soal bagi kelompok siswa yang mendapatkan kartu soal dan prediksi soal dari kartu jawaban yang diterima oleh kelompok siswa yang mendapatkan kartu jawaban.
- e. Setelah waktu yang ditentukan kelompok siswa yang memegang kartu jawaban diminta untuk berdiri dan menghadap ke kelompok siswa yang memegang kartu soal yang bertujuan agar kelompok pemegang kartu soal dapat mencari/melihat mana pasangan atau jawaban yang cocok dengan kartu soal yang dia pegang.
- f. Mengarahkan siswa untuk mencari jawaban atau pasangan dari kartu soal yang dimiliki dengan melihat kelompok pemegang kartu jawaban yang sudah diminta untuk berdiri dan menunjukkan masing-masing kartu jawaban yang dipegang.

- g. Mengarahkan peserta didik yang telah menemukan pasangan kartunya untuk mempertanggung jawabkan hasil kerja sama mereka di papan tulis untuk menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.
- h. Memberikan poin kepada kelompok yang berhasil menemukan pasangan atau jawaban dari kartu soal yang dipegang sebelum batas waktu yang telah ditentukan.
- i. Pada sesi pertama kelompok A mendapat bagian untuk memegang kartu soal sementara, kelompok B mendapat bagian untuk memegang kartu jawaban. Hal ini bergantian ketika 3 kali kesempatan menjawab atau memasangkan kartu soal terhadap jawaban yang ada pada kelompok lain. Jika berhasil memasangkan dengan benar disertai dengan pembuktian hasil kerja di depan kelas, maka kelompok tersebut akan mendapat skor.
- j. Pada sesi ke dua kartu dikocok lagi lalu dibagikan kartu soal untuk kelompok A dan kartu jawaban untuk kelompok B, hal akan bergantian jika 4 kali kesempatan diberi kepada kelompok siswa yang memegang kartu soal untuk memasangkan kartunya dengan kartu jawaban yang dipegang oleh kelompok B. Jika siswa yang berhasil memasangkan dengan benar disertai dengan pembuktian hasil kerja di depan kelas, maka kelompok tersebut akan mendapat skor.
- k. Kelompok B bergantian memegang kartu soal dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk mencari pasangan atau jawaban dari kartu soal yang dipegang. Jika berhasil memasangkan dengan benar disertai dengan pembuktian hasil kerja di depan kelas, maka kelompok tersebut akan mendapat skor.

- l. Mengarahkan siswa untuk berkompetisi mencari kartu pasangan seperti pada babak sebelumnya.
- m. Mengarahkan peserta didik yang telah menemukan pasangan kartunya untuk mempertanggung jawabkan hasil jawabannya di papan tulis.
- n. Penghitungan skor perolehan yang didapatkan oleh kelompok A dan kelompok B serta memutuskan kelompok yang memiliki skor tertinggi sebagai pemenang dan kelompok yang mendapatkan skor terendah adalah kelompok yang kalah.
- o. Memberi reward kepada kelompok pemenang.
- p. Memberikan hukuman kepada kelompok siswa yang mendapatkan skor paling rendah untuk menumbuhkan disiplin siswa.
- q. Memberikan Ujian Post Test

### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi:

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan materi.

### **3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Mengevaluasi kegiatan pembelajaran.
- b. Guru mengucapkan salam dan menutup pelajaran

### **3. Observasi / Pengamatan**

Pengamatan ini dilakukan untuk melihat apakah kondisi proses pembelajaran di kelas sudah terlaksana sesuai dengan teknik pembelajaran *make a match* dan apakah aktivitas belajar siswa telah mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan.

#### **4. Refleksi**

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II dengan mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi di kelas pada pertemuan siklus II. Kegiatan refleksi dilakukan untuk menilai apakah tindakan penggunaan teknik pembelajaran *make a match* sudah berjalan sesuai dengan proses dan melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran Matematika yang disampaikan dengan menggunakan teknik pembelajaran *make a match*.

#### **2.7 Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada Penelitian ini berupa tes dan lembar observasi

##### **1. Tes**

Tes adalah seperangkat pertanyaan yang diberikan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dengan cara pemberian soal digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan ajar. Dalam Penelitian ini menggunakan tes berbentuk uraian yang berjumlah sepuluh soal dengan masing-masing soal memiliki bobot nilai 10.

##### **2. Observasi (Pengamatan)**

Observasi dilakukan untuk mengamati guru dan siswa dalam seluruh proses pembelajaran melalui teknik pembelajaran *make a match*, bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi saat dilakukan tindakan (afektif).

#### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui analisis deskriptif, besarnya persentase dan rata-rata hasil belajar siswa secara individu digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008:207})$$

Kriteria:

$0 \leq \text{nilai} < 70$  : Siswa belum tuntas belajar  
 $70 \leq \text{nilai} \leq 100$  : Siswa sudah tuntas belajar

Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang belum tuntas belajar dan yang sudah tuntas belajar secara individu.

Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa, digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \quad (\text{Aqib, dkk, 2009:40})$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \text{Nilai rata-rata} \\ \sum X &= \text{Jumlah semua skor siswa} \\ \sum N &= \text{Jumlah Siswa} \end{aligned}$$

Kriteria:

Jika  $x < 60$  hasil belajar belum tuntas

Jika  $x \geq 60$  hasil belajar tuntas

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, digunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \% \quad (\text{Aqib, dkk, 2009:41})$$

Dimana:

p : Angka Ketuntasan Klasikal

Untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa secara klasikal dengan nilai yang dicapai adalah menggunakan standar/penilaian sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %**

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80 %	Sangat Tinggi
60-79 %	Tinggi
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
<20 %	Sangat Rendah

(dalam Aqib, 2009:41)



**Hotmaria Suriani : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016”.**

Berdasarkan ketuntasan belajar, siswa memperoleh nilai  $\geq 60$  dikatakan berhasil atau tuntas belajar secara individual dan jika ketuntasan belajar dikelas sudah mencapai 80% maka ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai.

Untuk mengetahui aktifitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan penilaian menggunakan lembar observasi, yaitu:

$$\text{Hasil Pengamatan} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2009:390})$$

Dengan kriteria skala penilaian:

1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik

Kriteria penilaian observasi:

75% - 100% = Sangat Tinggi

74% - 60 % = Tinggi

40% - 59% = Cukup

0% - 39% = Rendah

### 3.8 Jadwal Penelitian

**Tabel 3**  
**Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian**

NO	KEGIATAN	BULAN											
		September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan awal pelaksanaan Tindakan dan observasi	X											
2.	Pemberian tes awal			X									
3.	Siklus I: Pertemuan I Pertemuan II Evaluasi I				X X	X							
4.	Siklus II: Pertemuan I Pertemuan II Evaluasi II						X X		X				
5.	Analisis Data								X				
6.	Penyusunan Laporan									X			

---

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V-A SDN 101807 Candi rejo Jumlah siswa Kelas V-A sebanyak 27 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas terdiri dari 1 buah papan tulis *white board*, lemari, spidol, penghapus, 14 meja dan 27 bangku siswa, meja dan bangku guru. Penelitian dilengkapi dengan lembar tes dan non tes/lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan keaktifan siswa pada saat tindakan berlangsung. Pembelajaran disajikan dengan teknik *Make a match* (Mencari Pasangan) yang bertujuan untuk mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika khususnya materi pokok Operasi Hitung Satuan Waktu di kelas V-A SDN 101807 Candi rejo Tahun Ajaran 2015/2016.

### 4.2 Hasil Penelitian

#### 4.2.1 Deskripsi Data Tes Awal (Pre-tes)

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu diberikan tes awal (pre-test) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Operasi Hitung Satuan Waktu. Dari hasil tes awal dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengerjakan soal Operasi Hitung Satuan Waktu. Diperoleh data bahwa ada siswa yang tidak menyelesaikan soal karena tidak mengerti mengubah jam ke menit, ke detik dan sebaliknya. Data dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (Pre-test)**

No	Kode Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
----	------------	------	-------	------------

**Hotmaria Suriani : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016”.**

1.	001	30	30	Tidak tuntas
2.	002	50	50	Tidak tuntas
3.	003	30	30	Tidak tuntas
4.	004	20	20	Tidak tuntas
5.	005	20	20	Tidak tuntas
6.	006	80	80	<b>Tuntas</b>
7.	007	30	30	Tidak Tuntas
8.	008	40	40	Tidak tuntas
9.	009	40	40	Tidak Tuntas
10.	010	20	20	Tidak tuntas
11.	011	60	60	<b>Tuntas</b>
12.	012	40	40	Tidak tuntas
13.	013	80	80	<b>Tuntas</b>
14.	014	30	30	Tidak tuntas
15.	015	80	80	<b>Tuntas</b>
16.	016	40	40	Tidak tuntas
17.	017	10	10	Tidak tuntas
18.	018	50	50	Tidak tuntas
19.	019	40	40	Tidak tuntas
20.	020	80	80	<b>Tuntas</b>
21.	021	30	30	Tidak tuntas
22.	022	60	60	<b>Tuntas</b>
23.	023	80	80	<b>Tuntas</b>
24.	024	40	40	Tidak tuntas
25.	025	70	70	<b>Tuntas</b>
26.	026	30	30	Tidak tuntas
27.	027	50	50	Tidak tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1260</b>	<b>1260</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>46,67</b>		
<b>Ketuntasan</b>		<b>29,63%</b>		

Hasil koreksi lembar jawaban siswa pada tes awal, dari 27 siswa yang mengikuti tes awal pada tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut: nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 10 dengan nilai rata-rata 46,67. Siswa yang mendapat nilai <60 sebanyak 19 orang, sedangkan siswa yang mendapat nilai  $\geq 60$  sebanyak 8 orang. Untuk menghitung tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, dapat diketahui dengan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{a. Tuntas} = \frac{8}{27} \times 100 \% = 29,63\%$$

$$b. \text{ Tidak Tuntas} = \frac{19}{27} \times 100 \% = 70,37\%$$

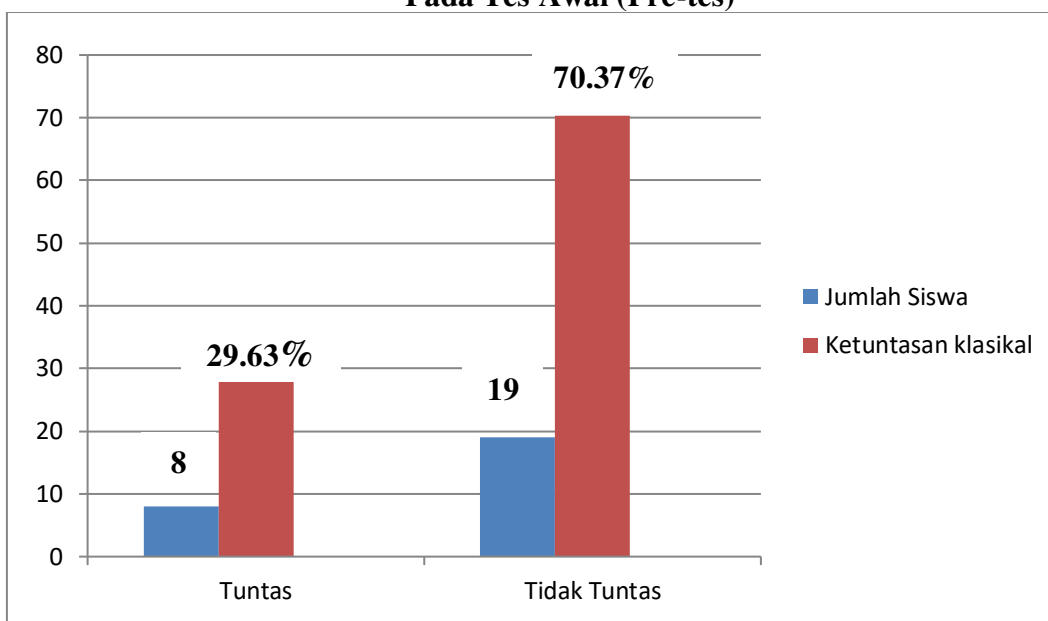
Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan ketuntasan siswa secara klasikal belum tercapai dalam materi Operasi hitung satuan waktu. Terbukti dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan soal yaitu sebanyak 19 orang (70,37%) dan rendahnya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 29,63%.

Untuk lebih jelasnya perbandingan jumlah siswa yang tuntas dengan yang tidak tuntas pada tes awal dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

**Tabel 5. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Tes Awal**

Keterangan	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa	8	19	29,63%	70,37%

**Diagram 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Tes Awal (Pre-tes)**



Dari diagram 1. di atas membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan ketuntasan klasikal siswa belum tercapai. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa maka guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus I, dalam pelaksanaan tindakan ini guru bertindak sebagai guru dengan menggunakan teknik pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) dalam pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai.

#### **4.2.2 Deskripsi Siklus I**

##### **1. Perencanaan Tindakan**

Dari tes awal yang dilakukan ditemukan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa ternyata sangat rendah, untuk itu guru membuat alternatif pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yaitu dengan menggunakan teknik pembelajaran *make a match*. Pada tahap perencanaan ini guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung satuan waktu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat RPP atau skenario pembelajaran sesuai dengan teknik pembelajaran *make a match*.
2. Mempersiapkan materi ajar tentang operasi hitung satuan waktu.
3. Mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai dengan materi operasi satuan waktu
4. Merancang pembentukan kelompok sesuai dengan teknik pembelajaran *make a match*.

5. Menyusun lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran.
6. Menyusun alat evaluasi untuk mengamati tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam setiap siklus dengan menggunakan teknik pembelajaran *make a match*.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terdiri dari dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun. Di akhir siklus I, guru memberikan post-test I kepada siswa secara individu berupa soal-soal uraian untuk melihat hasil yang dicapai siswa setelah tindakan diberikan. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan pada proses pelaksanaan tindakan siklus I ini, yaitu:

- a. Guru mengadakan pengecekan terhadap kehadiran siswa
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas yaitu tentang operasi hitung satuan waktu
- c. Guru menjelaskan tentang teknik pembelajaran *make a match* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- d. Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran, guru membagikan kartu yang berisi soal dan kartu yang berisi jawaban kepada siswa. Masing-masing siswa mendapat satu buah kartu soal/jawaban.
- e. Guru membimbing siswa untuk mencari penyelesaian dari kartu soal yang diterima siswa dan memikirkan jawaban dari kartu soal yang diterima.
- f. Guru mengarahkan siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dimiliki, yaitu siswa yang memperoleh kartu soal mencari pasangan kartu jawaban yang sesuai

**Hotmaria Suriani : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016”.**

---

tentunya dengan mencari jawaban yang ada pada kartu terlebih dahulu sesuai dengan waktu yang ditentukan

- g. Guru menyuruh siswa yang telah menemukan kartu pasangan yang sesuai ke depan kelas untuk membuktikan pilihan jawaban yang dijadikan sebagai pasangan soal yang dipegang untuk dipertanggung jawabkan.
- h. Kelompok siswa lain memperhatikan penyelesaian soal dan memberikan tanggapan.
- i. Pemberian reward bagi kelompok yang mendapatkan skor tertinggi dan pemberian hukuman bagi kelompok yang mendapatkan skor terendah.
- j. Guru kemudian memberikan tes latihan tambahan kepada siswa.
- k. Di akhir pertemuan, guru memberikan kesimpulan pelajaran.

Berikut ini tabel hasil belajar siswa pada post-tes I siklus I:

**Tabel 6**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Post-tes I Siklus I**

No	Kode Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1.	001	50	50	Tidak tuntas
2.	002	80	80	<b>Tuntas</b>
3.	003	50	50	Tidak tuntas
4.	004	50	50	Tidak tuntas
5.	005	40	40	Tidak tuntas
6.	006	70	70	<b>Tuntas</b>
7.	007	50	50	Tidak Tuntas
8.	008	50	50	Tidak tuntas
9.	009	40	40	Tidak Tuntas
10.	010	50	50	Tidak tuntas
11.	011	70	70	<b>Tuntas</b>
12.	012	70	70	<b>Tuntas</b>
13.	013	70	70	<b>Tuntas</b>
14.	014	40	40	Tidak tuntas
15.	015	100	100	<b>Tuntas</b>
16.	016	50	50	Tidak tuntas
17.	017	60	60	<b>Tuntas</b>
18.	018	50	50	Tidak tuntas

19.	019	40	40	Tidak tuntas
20.	020	90	90	<b>Tuntas</b>
21.	021	50	50	Tidak tuntas
22.	022	60	60	<b>Tuntas</b>
23.	023	100	100	<b>Tuntas</b>
24.	024	60	60	<b>Tuntas</b>
25.	025	60	60	<b>Tuntas</b>
26.	026	40	40	Tidak tuntas
27.	027	80	80	<b>Tuntas</b>
<b>Jumlah</b>		<b>1620</b>	<b>1620</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>60,00</b>		
<b>Ketuntasan</b>		<b>48,14 %</b>		

Dari tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 100, nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata 60,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V-A, dari 27 jumlah siswa yang mendapat nilai <60 sebanyak 14 orang dan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  sebanyak 13 orang. Dibandingkan dengan perolehan rata-rata pada tes awal, pada siklus I ini terjadi peningkatan rata-rata sebesar 13,33 dari 46,67 nilai rata-rata pada tes awal (pre-test). Sehingga dari tingkat penguasaan yang diperoleh siswa secara individu dapat diperoleh ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$a. \text{ Tuntas} = \frac{13}{27} \times 100 \% = 48,14\%$$

$$b. \text{ Tidak tuntas} = \frac{14}{27} \times 100 \% = 51,86\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 48,14% dan berdasarkan tes yang diberikan sebelumnya (pre-tes) terjadi peningkatan sebesar 18.51%.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa angka tingkat keberhasilan belajar siswa masih tergolong sedang berdasarkan kriteria (tabel 1) dan belum mencapai



**Hotmaria Suriani : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016”.**

standar ketuntasan klasikal 80% sehingga perlu diadakan siklus II. Berdasarkan hasil post-tes ini akan digunakan sebagai acuan untuk semakin meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung satuan waktu pada siklus II.

### 3. Pengamatan (Observasi)

Pada saat melakukan tindakan, guru pengamat melakukan pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian rencana pelaksanaan yang disusun dengan tindakan yang telah dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan guru dalam mengolah tahapan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skala Penilaian			
			4	3	2	1
1.	Membuka Pelajaran	a. Menyiapkan alat bantu		√		
		b. Melakukan appersepsi		√		
2.	Menyajikan materi pembelajaran	a. Menyajikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran			√	
		b. Memfasilitasi peserta didik dalam teknik pembelajaran <i>make a match</i>		√		
3.	Mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan Teknik <i>Make a Match</i>	a. Membuat dan menggunakan rencana pembelajaran		√		
		b. Membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa		√		
4.	Mengelola Kelas	a. Menentukan lamanya waktu pencarian kartu			√	

		pasangan				
		b. Mengarahkan dan membimbing siswa dalam pencarian kartu pasangan			√	
5.	Menguasai Materi	a. Materi diajarkan sesuai tujuan pembelajaran			√	
		b. Memberi jawaban atas pertanyaan siswa secara tepat			√	
6.	Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	a. Melibatkan siswa berpartisMatematikasi aktif dalam kelompok berpasangan		√		
		b. Memberikan kesempatan kepada pasangan siswa untuk menyelesaikan pasangan kartu di papan tulis			√	
7.	Melakukan evaluasi pembelajaran	a. Memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan sesuai dengan tujuan pembelajaran			√	
		b. Memberikan poin/nilai kepada pasangan yang menemukan pasangan kartu secara cepat dan tepat			√	
8.	Menutup Pelajaran	a. Menyimpulkan materi pelajaran		√		
		b. Memberikan rangkuman secara ringkas dan jelas		√		
Jumlah				24	16	

**Hotmaria Suriani : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016”.**

	<b>40</b>
Hasil Pengamatan	<b>62,50%</b>
Keterangan	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I ternyata tindakan yang dilakukan guru sudah baik, dari hasil pengamatan diperoleh hasil sebesar 62,50% berdasarkan kriteria penilaian observasi hasil tersebut sudah tergolong tinggi namun ada beberapa indikator yang masih harus diperbaiki oleh guru.

Adapun hasil pengamatan kemampuan guru pada siklus I yaitu:

- a) Pengamat/observer mengamati jalannya pembelajaran dan menilai guru dalam melakukan tindakan, hasilnya guru belum mampu menyajikan dan menguasai materi dengan baik.
- b) Masih ada beberapa pasangan siswa yang tidak mendapatkan kesempatan untuk menyelesaikan soal di papan tulis.
- c) Guru belum mampu mengelola waktu dan melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan hasil pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	<b>A. Persiapan Belajar</b>				
	Membalas salam guru	√			
2	Memiliki semangat untuk belajar		√		
3	<b>B. Penerapan Teknik Pembelajaran <i>Make a Match</i></b>				
	Mendengarkan penjelasan guru	√			

4	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan			√	
5	Kemampuan memahami pelajaran		√		
6	Mendengarkan arahan aturan permainan		√		
7	Mematuhi aturan permainan		√		
8	Bersemangat mencari kartu pasangan		√		
9	Kecepatan mencari kartu pasangan			√	
10	Menjaga ketertiban kelas			√	
<b>C. Kelompok Belajar Berpasangan</b>					
11	Kemampuan bekerjasama dengan kelompok			√	
12	Menghormati perbedaan individu			√	
13	Memiliki semangat kerjasama yang tinggi			√	
<b>D. Komunikasi Dengan Teman</b>					
14	Mengungkapkan pendapat ketika menyelesaikan soal pasangan kartu			√	
15	Menghargai pendapat teman			√	
<b>E. Evaluasi Pelajaran</b>					
16	Ketelitian dalam menyelesaikan soal			√	
Jumlah		<b>8</b>	<b>15</b>	<b>18</b>	
		<b>41</b>			
Hasil Pengamatan		<b>64,06%</b>			
Keterangan		<b>Tinggi</b>			

Dari tabel pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran diperoleh hasil pengamatan sebesar 64,06% dari kriteria pengamatan hasil ini sudah tergolong aktif. Dari hasil pengamatan tersebut disimpulkan bahwa:

- a) Semangat belajar siswa sudah cukup tinggi
- b) Masih ada kelompok siswa yang kurang cepat mencari dan menemukan pasangan kartunya
- c) Kelas terlihat kurang kondusif/ribut ketika mencari pasangan kartu
- d) Siswa sudah cukup mampu bekerja sama dengan kelompoknya
- e) Masih ada beberapa siswa yang kurang teliti dan salah menjawab soal terlihat dari hasil kerja siswa

Dari hasil pengamatan ini guru mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami siswa untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### **4. Refleksi**

Pada siklus I dalam pembelajaran tampak perubahan pola belajar siswa akibat perlakuan belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran *make a match*, sebelum diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *make a match* terlihat hasil belajar siswa pada materi operasi hitung satuan waktu tergolong rendah, diketahui dari ketuntasan hasil belajar siswa pada pre-test sebesar 29,63% dan rata-rata kelas sebesar 46,67 namun setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *make a match* hasil belajar siswa mengalami peningkatan diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 48,14% dan rata-rata kelas sebesar 60,00.

Hasil pengamatan pada siklus I, guru menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Siswa kurang teliti dan kurang memahami cara penyelesaian soal operasi hitung satuan waktu dan kurang termotivasi untuk belajar, terlihat dari hanya beberapa siswa yang aktif dalam mencari kartu pasangan dan bekerja sama dengan pasangan untuk menyelesaikannya di papan tulis.

Pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti memperoleh hasil sebesar 62,50% dimana dari kriteria yang ditentukan hasil tersebut sudah tergolong baik akan tetapi masih ada beberapa indikator yang harus diperbaiki guru atau peneliti dan hasil pengamatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diperoleh persentase sebesar 64,06% hasil pengamatan tersebut sudah tergolong aktif dalam mengikuti pelajaran.

#### **4.2.3 Deskripsi Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi, evaluasi dan analisis data pada siklus I, dapat diidentifikasi kesulitan-kesulitan yang terdapat pada siklus I, yaitu:

- a. Siswa kurang memahami cara merubah jam ke menit, detik, dan sebaliknya.
- b. Siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal operasi hitung satuan waktu.
- c. Masih banyak siswa yang kurang aktif mencari pasangan kartu yang diberikan guru.
- d. Pasangan siswa kurang berani menyelesaikan soal di papan tulis.
- e. Guru harus lebih baik lagi mengarahkan siswa dalam mencari kartu pasangan agar tidak terjadi keributan dalam kelas dan siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik.

Dari kekurangan-kekurangan yang dilakukan siswa dan guru tersebut maka Penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan acuan memperbaiki kesulitan yang terjadi pada siklus I.

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil siklus I. Adapun kegiatan yang direncanakan yaitu:

- a) Merancang dan mengembangkan materi yang telah direvisi pada siklus I untuk diajarkan pada siklus II

- b) Merancang susunan kelompok berpasangan berdasarkan tingkat heterogenitasnya
- c) Menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban untuk teknik pembelajaran *make a match*
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa
- e) Mempersiapkan lembar tes untuk menilai tingkat keberhasilan siswa setelah tindakan diberikan

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran ini merupakan pengembangan dan pelaksanaan skenario pembelajaran sebelumnya yang merupakan perbaikan dari kelemahan yang ada pada siklus I. Pada akhir pelaksanaan siklus II ini diberikan tes akhir (post-tes) kepada siswa untuk melihat hasil belajar yang telah dicapai siswa. Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II ini yaitu:

- a. Guru dan siswa membahas kembali soal post-tes I dan menyuruh beberapa siswa untuk mengerjakannya di papan tulis.
- b. Guru mengulas kembali materi pelajaran tentang operasi hitung satuan waktu agar siswa lebih Memahami.
- c. Guru membentuk kelompok berpasangan secara heterogen dengan terlebih dahulu membagi jumlah siswa menjadi 2 bagian, yaitu kelompok A dan B.
- d. Guru membagi kartu yang berisi soal kepada kelompok A dan kartu yang berisi jawaban kepada kelompok B.
- e. Guru mengarahkan cara permainan dan menentukan waktu dalam pencarian kartu pasangan.

- f. Guru mengarahkan siswa yang mendapat kartu soal untuk mencari jawaban dari soal yang diperolehnya dan siswa yang mendapat kartu jawaban untuk memikirkan soal dari kartu jawaban tersebut.
- g. Siswa yang telah menemukan pasangan kartunya lalu duduk berdampingan dan berdiskusi kembali mencari penyelesaian soal.
- h. Guru memberikan poin kepada siswa yang cepat dan tepat menemukan pasangan kartunya.
- i. Setelah selesai berdiskusi, guru menyuruh pasangan siswa untuk mengerjakannya di papan tulis dan pasangan siswa lain memperhatikan dan memberikan tanggapan.
- j. Guru mengoreksi dan memperbaiki kesalahan penyelesaian yang dilakukan siswa.
- k. Guru memberikan tes pada akhir siklus II secara individu untuk melihat tingkat keberhasilan siswa setelah tindakan diberikan.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Post-tes II Siklus II**

No	Kode Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1.	001	50	50	Tidak tuntas
2.	002	90	90	<b>Tuntas</b>
3.	003	90	90	<b>Tuntas</b>
4.	004	50	50	Tidak tuntas
5.	005	70	70	<b>Tuntas</b>
6.	006	100	100	<b>Tuntas</b>
7.	007	50	50	Tidak tuntas
8.	008	80	80	<b>Tuntas</b>
9.	009	80	80	<b>Tuntas</b>
10.	010	70	70	<b>Tuntas</b>
11.	011	80	80	<b>Tuntas</b>
12.	012	100	100	<b>Tuntas</b>
13.	013	100	100	<b>Tuntas</b>
14.	014	80	80	<b>Tuntas</b>



**Hotmaria Suriani : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016”.**

15.	015	100	100	<b>Tuntas</b>
16.	016	80	80	<b>Tuntas</b>
17.	017	90	90	<b>Tuntas</b>
18.	018	80	80	<b>Tuntas</b>
19.	019	80	80	<b>Tuntas</b>
20.	020	100	100	<b>Tuntas</b>
21.	021	80	80	<b>Tuntas</b>
22.	022	70	70	<b>Tuntas</b>
23.	023	100	100	<b>Tuntas</b>
24.	024	80	80	<b>Tuntas</b>
25.	025	70	70	<b>Tuntas</b>
26.	026	80	80	<b>Tuntas</b>
27.	027	100	100	<b>Tuntas</b>
<b>Jumlah</b>		<b>2200</b>	<b>2200</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>81,48</b>		
<b>Ketuntasaan</b>		<b>88,89%</b>		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 88,89. Siswa yang mendapat nilai <60 sebanyak 3 orang dan siswa yang memperoleh nilai ≥60 sebanyak 24 orang. Sehingga dari tingkat penguasaan yang diperoleh siswa secara individu dapat diperoleh ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \% \text{ sehingga,}$$

$$\text{a. Tuntas} = \frac{24}{27} \times 100 \% = 88,89 \%$$

$$\text{b. Tidak Tuntas} = \frac{3}{27} \times 100 \% = 11,11 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 88,89 % yaitu 24 orang siswa sudah tuntas belajar, sedangkan 3 orang siswa lagi atau sekitar 11,11 % belum tuntas belajar dan berdasarkan tes yang diberikan sebelumnya pada post-tes I terjadi peningkatan sebesar 40,75%. Pada tahapan siklus II ini dapat dikatakan hasil belajar yang diperoleh telah berhasil atau tuntas belajar karena hasil tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal yang

diharapkan yaitu 80%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa pada tahapan siklus II ini sudah tergolong sangat tinggi/baik dalam menguasai materi Operasi hitung satuan waktu. Dari peningkatan hasil belajar siswa yang telah tercapai tersebut pada siklus II ini, guru merasa telah cukup memenuhi ketuntasan klasikal sesuai dengan harapan guru sehingga Penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### 3. Observasi/Pengamatan

Dari hasil pengamatan pada siklus II, maka deskripsi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10**  
**Hasil ObservasiKemampuan Guru Pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skala Penilaian			
			4	3	2	1
1.	Membuka Pelajaran	a. Menyiapkan alat bantu	√			
		b. Melakukan appersepsi		√		
2.	Menyajikan materi pembelajaran	a. Menyajikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran		√		
		b. Memfasilitasi peserta didik dalam teknik pembelajaran <i>make a match</i>		√		
3.	Mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan Teknik <i>Make a Match</i>	a. Membuat dan menggunakan rencana pembelajaran	√			
		b. Membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa		√		
4.	Mengelola Kelas	a. Menentukan lamanya waktu pencarian kartu pasangan		√		
		b. Mengarahkan dan membimbing siswa dalam pencarian kartu pasangan		√		
5.	Menguasai Materi	a. Materi diajarkan sesuai tujuan pembelajaran		√		
		b. Memberi jawaban atas pertanyaan siswa secara tepat		√		
6.	Melibatkan siswa	a. Melibatkan siswa		√		

**Hotmaria Suriani : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016”.**

	dalam proses pembelajaran	berpartisipatif dalam kelompok berpasangan				
		b. Memberikan kesempatan kepada pasangan siswa untuk menyelesaikan pasangan kartu di papan tulis	√			
7.	Melakukan evaluasi pembelajaran	a. Memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan sesuai dengan tujuan pembelajaran		√		
		b. Memberikan poin/nilai kepada pasangan yang menemukan pasangan kartu secara cepat dan tepat		√		
8.	Menutup Pelajaran	a. Menyimpulkan materi pelajaran		√		
		b. Memberikan rangkuman secara ringkas dan jelas		√		
Jumlah			12	36		
			48			
Hasil Pengamatan			75 %			
Keterangan			Sangat Tinggi			

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal terlihat dari hasil observasi yang dilakukan observer terhadap guru/peneliti mendapatkan penilaian sebesar 75% sehingga dapat dikatakan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan sangat baik. Hasil dari pengamatan ini yaitu:

- a) Guru sudah mampu membuka pelajaran dengan baik
- b) Guru menguasai dan menyajikan materi dengan baik
- c) Guru sudah mampu mengembangkan dan menerapkan teknik pembelajaran *make a match* dengan baik
- d) Mampu mengelola kelas dengan baik dengan memanfaatkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam pencarian kartu pasangannya

- e) Guru mampu mengendalikan kondisi kelas, sehingga tercipta pembelajaran yang tenang
- f) Melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelompoknya dan siswa sudah berani mengerjakan soal di papan tulis

Kemampuan guru tersebut juga berpengaruh terhadap aktifitas belajar siswa didalam kelas selama proses tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data pengamatan keaktifan siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skala Nilai			
		4	3	2	1
	<b>A. Persiapan Belajar</b>				
1	Membalas salam guru	√			
2	Memiliki semangat untuk belajar	√			
	<b>B. Penerapan Teknik Pembelajaran <i>Make a Match</i></b>				
3	Mendengarkan penjelasan guru	√			
4	Aktif bertanya kepada guru		√		
5	Kemampuan memahami pelajaran		√		
6	Mendengarkan arahan aturan permainan		√		
7	Mematuhi aturan permainan		√		
8	Bersemangat mencari kartu pasangan	√			
9	Kecepatan mencari kartu pasangan		√		
10	Menjaga ketertiban kelas		√		
	<b>C. Kelompok Belajar Berpasangan</b>				
11	Kemampuan bekerjasama dengan kelompok	√			
12	Menghormati perbedaan individu		√		
13	Memiliki semangat kerjasama yang tinggi		√		
	<b>D. Komunikasi Dengan Teman</b>				
14	Mengungkapkan pendapat ketika menyelesaikan soal pasangan kartu		√		
15	Menghargai pendapat teman		√		
	<b>E. Menutup Pelajaran</b>				
16	Ketelitian dalam menyelesaikan soal		√		
Jumlah		20	33		
		55			
Hasil Pengamatan		85,94%			
Keterangan		Sangat Tinggi			

**Hotmaria Suriani : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016”.**

---

Berdasarkan tabel hasil pengamatan keaktifan siswa di atas diperoleh hasil pengamatan sebesar 85,94% dari criteria penilaian observasi hasil tersebut sudah tergolong sangat tinggi. Dari hasil pengamatan siswa dapat disimpulkan bahwa:

- a) Persiapan belajar siswa sudah semakin baik.
- b) Siswa sudah mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok pasangan melalui teknik pembelajaran *make a match*.
- c) Siswa semakin menghargai perbedaan individu.
- d) Semakin mampu mengungkapkan pendapat dan berani menyelesaikan soal di papan tulis.
- e) Semakin baik dalam memanfaatkan waktu penyelesaian soal.
- f) Siswa semakin memahami pelajaran dan teliti mengerjakan soal terlihat dari hasil kerja siswa yang semakin baik.

#### **4. Refleksi**

Upaya-upaya yang telah dilakukan pada pembelajaran Matematika materi pokok operasi hitung satuan waktu pada siklus II telah mengalami peningkatan, dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,48 (meningkat 21,48) dan siswa yang tuntas belajar secara klasikal sebanyak 24 orang siswa (88,89%) dari 27 jumlah siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (11,11%) dikarenakan siswa masih salah dalam menyelesaikan soal operasi hitung satuan waktu. Dari hasil belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dari kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 80% dan dari kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu 60. Karena siswa telah mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan sehingga tidak perlu melakukan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini, guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik menggunakan teknik pembelajaran *make a match* diketahui dari hasil observasi guru / peneliti sebesar 75% dengan kriteria penilaian sangat tinggi dan siswa sudah mampu melakukan kerja sama dengan pasangan kelompoknya dengan baik diketahui dari hasil observasi siswa sebesar 85,94% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini berarti guru sudah semakin baik dalam mengelola pembelajaran dan menerapkan teknik pembelajara *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Siswa juga menjadi lebih memahami materi pokok operasi hitung satuan waktu dengan teknik belajar yang menyenangkan.

#### **4.3 Pembahasan Penemuan Penelitian**

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan melalui pemberian tes awal, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada operasi hitung satuan waktu belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari 27 orang jumlah siswa, hanya 8 orang (29,63%) yang memperoleh nilai  $\geq 60$  dengan perolehan rata-rata kelas sebesar 46,67. Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa dari tes awal ini maka guru melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui teknik pembelajaran *make a match* pada pembelajaran selanjutnya di siklus I.

Setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan teknik pembelajaran *make a match* terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari pemberian post-tes di akhir tindakan pada siklus I terdapat 13 orang siswa (48,14%) dari 27 jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  sedangkan 14 orang siswa lagi (51,86) memperoleh nilai  $\leq 60$ . Dari hasil yang diperoleh siswa tersebut maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 48,14% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60,00. Hasil perolehan nilai siswa pada siklus I cukup meningkat dibandingkan hasil perolehan nilai siswa pada tes

**Hotmaria Suriani : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016”.**

---

awal, peningkatan rata-rata siswa dari tes awal sebesar 13,33 dan peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 18,51%. Namun hasil tersebut belum memenuhi tuntas belajar klasikal yang diharapkan yaitu sebesar 80% dan kriteria ketuntasan minimal yaitu 60 . Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang belum memahami cara penyelesaian soal operasi hitung satuan waktu dan belum aktif bekerja sama menyelesaikan soal dengan pasangan kelompoknya. Siklus II dilaksanakan sesuai dengan pengembangan pada pembelajaran siklus I yang ditekankan pada pemahaman siswa mengenai operasi hitung satuan waktu dengan menggunakan teknik pembelajaran *make a match*.

Hasil tes yang diperoleh siswa dari siklus II terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan perolehan nilai siswa pada siklus I sebelumnya. Perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 81,48 terjadi peningkatan sebesar 21,48 dari siklus I sebelumnya. Dari 27 orang jumlah siswa, 24 siswa (88,89%) memperoleh nilai  $\geq 60$  atau tuntas belajar sedangkan 3 orang lagi (11,11%) memperoleh nilai  $\leq 60$  tidak tuntas dalam belajar. Hasil perolehan nilai siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang diinginkan yaitu sebesar 80% yaitu 88,89%. Hal ini dikarenakan guru/peneliti sudah mampu menerapkan teknik pembelajaran *make a match* dengan baik dan mampu mengajak siswa untuk aktif serta bekerja sama dengan pasangan kelompoknya sehingga siswa benar-benar memahami materi yang diberikan dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Dari keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa diperoleh peningkatan hasil belajar siswa mulai dari tes awal hingga tes akhir (post-tes) siklus II. Dengan demikian teknik pembelajaran *make a match* efektif digunakan dalam pembelajaran

Matematika pada materi pokok operasi hitung satuan waktu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal hingga tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar siswa berikut ini:

**Tabel 12**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

Kode Siswa	Nilai Pre-tes	Keterangan	Nilai Siklus I	Keterangan	Nilai Siklus II	Keterangan
001	30	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas/ Meningkat	50	Tidak tuntas/Tetap
002	50	Tidak tuntas	80	Tuntas/Meningkat	90	Tuntas/Meningkat
003	30	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas/ Meningkat	90	Tuntas/Meningkat
004	20	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas/ Meningkat	50	Tidak tuntas/tetap
005	20	Tidak tuntas	40	Tidak tuntas/ Meningkat	70	Tuntas/Meningkat
006	80	Tuntas	90	Tuntas/Meningkat	100	Tuntas/Meningkat
007	30	Tidak Tuntas	50	Tidak tuntas/ Meningkat	50	Tidak tuntas/tetap
008	40	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas/ Meningkat	80	Tuntas/Meningkat
009	40	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas/Meningkat
010	20	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas/ Meningkat	70	Tuntas/Meningkat
011	60	Tuntas	70	Tuntas/Meningkat	80	Tuntas/Meningkat
012	40	Tidak tuntas	70	Tuntas/Meningkat	100	Tuntas/Meningkat
013	80	Tuntas	70	Tuntas	100	Tuntas/Meningkat
014	30	Tidak tuntas	40	Tidak tuntas/ Meningkat	80	Tuntas/Meningkat
015	80	Tuntas	90	Tuntas/Meningkat	100	Tuntas/Meningkat
016	40	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas/ Meningkat	80	Tuntas/Meningkat
017	10	Tidak tuntas	60	Tuntas/Meningkat	90	Tuntas/Meningkat
018	50	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas	80	Tuntas/Meningkat
019	40	Tidak tuntas	40	Tidak tuntas	80	Tuntas/Meningkat
020	80	Tuntas	90	Tuntas/ Meningkatkan	100	Tuntas/Meningkat
021	30	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas/ Meningkat	80	Tuntas/Meningkat
022	60	Tuntas	60	Tuntas	70	Tuntas/Meningkat
023	80	Tuntas	100	Tuntas/Meningkat	100	Tuntas/Tetap



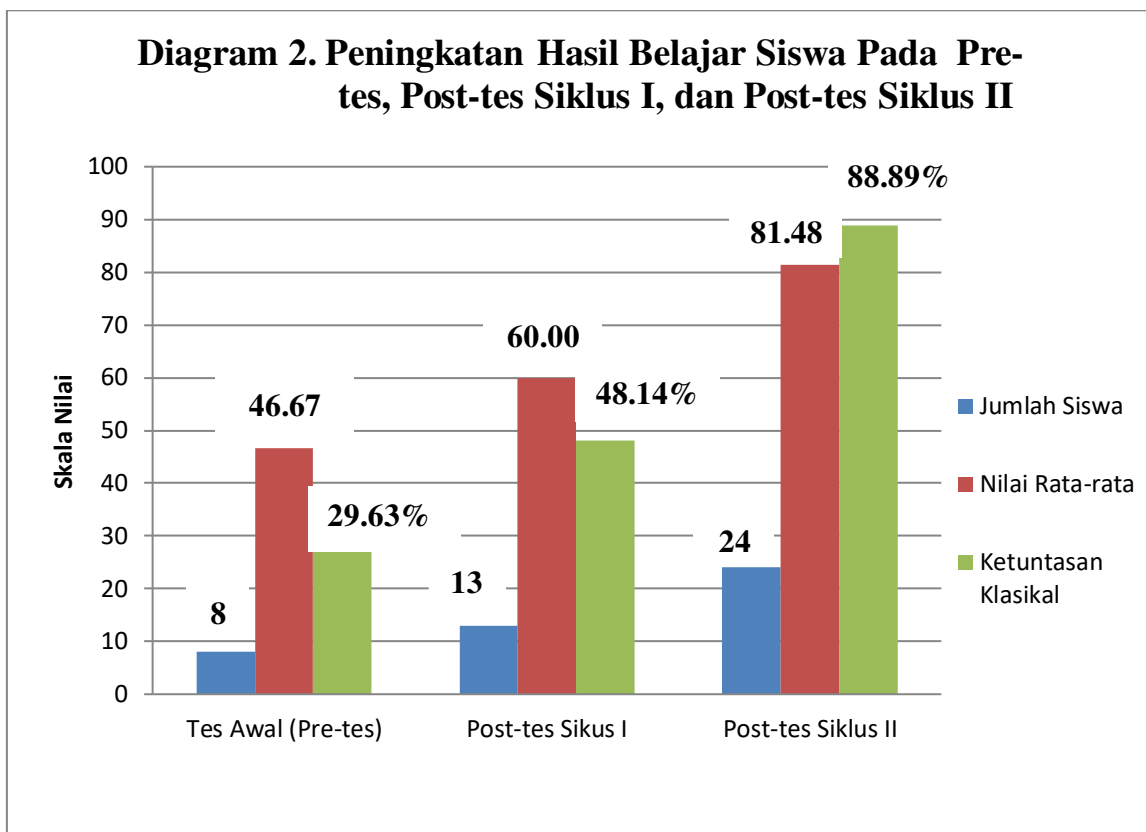
**Hotmaria Suriani : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016”.**

024	40	Tidak tuntas	60	Tuntas/Meningkat	80	Tuntas/Meningkat
025	70	Tuntas	60	Tuntas	70	Tuntas/Meningkat
026	30	Tidak tuntas	40	Tidak tuntas/Meningkat	80	Tuntas/Meningkat
027	50	Tidak tuntas	80	Tuntas/Meningkat	100	Tuntas/Meningkat
<b>Jumlah</b>	<b>1260</b>		<b>1620</b>		<b>2200</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>46,67</b>		<b>60,00</b>		<b>81,48</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>29,63 %</b>		<b>48,14 %</b>		<b>88,89 %</b>	

Dari tabel di atas, hasil belajar siswa mulai dari tes awal, siklus I hingga siklus II terlihat terjadi peningkatan. Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal sebesar 46,67 dimana dari 27 jumlah siswa, 8 orang siswa (29,63%) telah tuntas belajar sedangkan 19 orang siswa lainnya (70,37%) masih belum tuntas belajar. Hasil belajar siswa ini masih tergolong rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus I dengan menggunakan teknik pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) dalam pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai. Pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 60,00 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 13,33 dari rata-rata tes awal 46,67. Dari 27 jumlah siswa, dimana 13 orang siswa (48,14%) sudah tuntas belajar, sedangkan 14 orang siswa lainnya (51,86%) belum tuntas belajar. Hasil belajar siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan dari tes awal sebelumnya tetapi masih belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu sebesar 80% dan kriteria ketuntasan minimal yaitu 60 sehingga harus dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menekankan pada teknik pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahapan siklus II diperoleh rata-rata sebesar 81,48 dimana dari 27 jumlah siswa, 24 orang siswa (88,89%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 3 orang siswa (11,11%) siswa belum dapat dikatakan tuntas dalam belajar. Sehingga persentase ketuntasan klasikal pada siklus II ini meningkat sebesar 40,75% dari 48,14% pada ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I. Siklus II ini dapat dikatakan sudah sangat baik karena nilai rata-rata tes sebesar 81,48 di atas kriteria ketuntasan minimal 60 dan sudah mencapai di atas kriteria ketuntasan klasikal sebesar 80% yaitu 88,89% , sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Selanjutnya dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal, post-tes siklus I dan post-tes siklus II berikut ini:



Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan teknik pembelajaran *make a match* hasil belajar Matematika siswa Kelas V-A SDN 101807 Candi rejo secara klasikal dapat meningkat. Ketuntasan tersebut

**Hotmaria Suriani : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016”.**

---

diketahui dari data tes awal siswa yang tuntas secara klasikal hanya 29,63% (8 orang), pada siklus I sebesar 48,14% (13 orang) dan pada siklus II sebesar 88,89% (24 orang) dari 27 siswa. Hasil belajar siswa tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80% dan kriteria ketuntasan minimal yang diinginkan yaitu 60 sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan Penelitian maka disimpulkan:

1. Dengan menggunakan teknik pembelajaran *make a match*, hasil belajar siswa dapat meningkat khususnya pada materi pokok Operasi Hitung Satuan Waktu.
2. Pada tes awal sebelum diadakannya tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (29,63%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 46,67 nilai ini masih tergolong rendah. Selanjutnya pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang (48,14%) dengan nilai rata-rata 6,00 tetapi masih dalam kategori sedang. Hasil ketuntasan klasikal sudah mengalami peningkatan sebesar 18,51% (meningkat 5 orang) dari tes awal ketuntasan klasikalnya hanya 29,63% menjadi 48,14%. Namun hasil ini belum memenuhi standar ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 80% sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II peneliti menjelaskan kembali materi pelajaran operasi hitung satuan waktu, cara menyelesaikan soal, mengingatkan siswa cara bekerja sama dengan pasangan kelompoknya dengan baik dalam menyelesaikan soal dan mengajak siswa untuk lebih aktif dengan pasangan kelompoknya menyelesaikan soal pasangan kartu yang telah diperoleh di papan tulis. Hasil dari siklus II ini meningkat dari siklus sebelumnya yaitu sebanyak 24

orang siswa (89,89%) sudah tuntas belajar (meningkat 11 orang) dengan nilai rata-rata 81,48 nilai ini sudah memenuhi kategori sangat tinggi dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88,89% (meningkat 40,75%) dan hanya 3 orang siswa (11,11%) yang tidak tuntas belajar. Hasil pada siklus II ini sudah dianggap cukup baik karena sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal minimal yaitu 80% sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Berdasarkan hasil dari tes awal, siklus I dan II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat melalui penggunaan teknik pembelajaran *make a match*.
4. Melalui teknik pembelajaran *make a match*, siswa dituntut untuk berfikir secara mandiri kemudian aktif bekerja sama mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya (kartu soal/jawaban), setelah menemukan pasangan kartu yang cocok kemudian siswa diminta untuk mencari penyelesaian soal dan harus berani mempertanggung jawabkannya di papan tulis. Dari pencarian kartu pasangan ini siswa semakin memahami materi yang telah dipelajarinya secara bersama-sama, aktif dalam pembelajaran, mampu bekerja sama dengan siswa lain, tekun dalam mencari penyelesaian soal, berani dan bertanggung jawab dengan hasil pekerjaannya sehingga hasil belajar siswa juga semakin meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran make a match* (Online), dalam (<http://www.kajianpustaka.com>, diakses 05 September 2015).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

**Hotmaria Suriani : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri 101807 Candi Rejo T.A 2015/2016”.**

---

- Ghofur, Abdul. 2009. *Mengapa harus menggunakan model pembelajaran*, (Online), dalam <http://duniapendidikan.blogspot.com>, diakses 10 September 2015).
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Mustaqim, Burhan dan Astuty, Ary. 2008. *Ayo Belajar Matematika Untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Madju Offset.
- Rahmat. 2010, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2073915-model-pembelajaran-kooperatif-match/#ixzz1jJUI6bgE>.vol:01 Hal 12 diakses 20 Oktober 2015).
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran InoV-Atif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD kelas IV*. Jakarta: Erlangga.